

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu cara untuk menggambarkan peran bank dalam suatu negara adalah sebagai tulang punggung ekonominya. Harapan terhadap kinerja perbankan memiliki dampak yang signifikan pada aktivitas ekonomi suatu negara. Selain itu, ukuran bank negara dapat diartikan sebagai indikator kekayaan nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah dan masyarakat semakin bergantung pada keberlanjutan sistem perbankan. Secara esensial, bank berfungsi sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan. Pengembangan pengetahuan juga ikut serta dalam perkembangan sektor perbankan. Pada dasarnya, bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dan menyediakan berbagai layanan perbankan lainnya.¹

Untuk menjalankan peran sosialnya, Bank Sentral Islam (sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Syariah) mendirikan lembaga keuangan syariah dengan tujuan menerima dana zakat, infak, sedekah, hibah, atau sumbangan

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2015), hal.7-9

sosial lainnya. Selanjutnya, dana tersebut disalurkan kepada penerima manfaat wakaf.²

Dalam proses kliring, terdapat warkat penolakan yang menjadi hambatan dalam kelancaran proses tersebut. Warkat yang telah dikirimkan untuk kliring tidak berhasil ditagih, bahkan beberapa di antaranya ditolak pembayarannya dalam satu transaksi kliring. Kendala ini muncul akibat pembengkokan saat pengelasan lentur, yang disebabkan oleh rendahnya kekuatan ikatan lentur antara lembaran tipis, lembaran keras, atau bilyet yang belum menyatu, serta faktor-faktor lainnya.

Bank syariah menurut Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.³

Era reformasi menyaksikan kemajuan dalam sektor perbankan syariah dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 10 pada tahun 1998. Undang-Undang ini dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam serta menetapkan jenis usaha yang dapat dijalankan oleh bank syariah. Aturan yang serupa juga memberikan izin bagi bank konvensional untuk

² Hadi Ismanto, *Perbankan dan Literasi keuangan*, (Yogyakarta : Deepublish,2019) hal.8

³ Andrianto, M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Impelementasi Teori Dan Peratik)*, (Surabaya : Qiara Media Partner,2019), hal.26

mendirikan bank syariah atau bahkan mengalihkan seluruh operasinya menjadi bank syariah.⁴

Pada tahun ke-10 setelah tahun 1998, industri perbankan menjalankan langkah-langkah penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial. Salah satu contoh interaksi antar bank adalah pertukaran data elektronik (warkat) di antara mereka, yang mencakup informasi seperti nama bank dan nasabah yang melakukan transaksi pada waktu tertentu. Warkat atau data keuangan elektronik tersebut berfungsi sebagai alat pembayaran, dan kecenderungan menunjukkan bahwa regulasi undang-undang dan ketentuan lainnya diterapkan dalam transaksi pembayaran antar bank. Di dalam operasionalnya fakta menunjukkan dimanapun industri perbankan merupakan sebuah industri yang banyak di atur oleh pemerintah dibandingkan industri-industri lainnya.

Ketika Rasulullah SAW mengalami penggalan, Ibnu Abbas, seorang sahabat, telah mengirimkan uang kepada sepupunya Kulffah. Tindakan ini mencerminkan salah satu layanan perbankan yang disediakan oleh sistem konversi tersebut.⁵

Kliring juga dikenal sebagai proses perhitungan hutang-hutang berharga atau dagang dari satu bank peserta yang

⁴ Muhammad Kurniawan, *BANK Dan Lembaga Keuangan Syariah*,(Jawa Barat : Penerbit Adab,2021), hal 41

⁵Adiwarman A. Karim, 2004 , *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

diorganisir oleh Bank Indonesia atau pihak lain yang ditunjuk. Saat ini, penyelesaian hutang-hutang dapat dilakukan dengan cara yang aman, efektif, dan efisien. Perkembangan dalam hal ini tidak terbatas hanya pada pelaksanaan otomatis atau elektronik. Dalam konteks ini, aspek pertahanan yang krusial adalah dalam bentuk waran atau data transaksi uang elektronik antar bank atau antara bank dengan nasabahnya yang diselesaikan pada waktu tertentu.

Bank Indonesia menggunakan istilah "wakalah" untuk menjelaskan transfer dana dari debitur kepada kreditur dalam rangka pelaksanaan tugas atas nama debitur.⁶ Mesin ini menggunakan sistem yang cukup manual dan rumit. Namun, Idrus Ahmad al-Wakalah menjelaskan bahwa al-Wakalah adalah suatu konsep di mana seseorang memberikan suatu tugas kepada orang lain yang berada di bawah kendali syara' agar orang tersebut dapat menjalankan tugas tersebut sepanjang hidupnya.⁷

Pemanfaatan teknologi yang berjalan sejalan dengan perkembangan zaman membuatnya lebih efisien jika dibandingkan dengan sistem kliring yang ada saat ini. Pada masa Rasulullah, perkembangan teknologi dan sistem kliring yang digunakan saat ini belum melibatkan secara luas.

⁶ Sunarto Zulkifi, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakum,2007), Cet. Ketiga, hlm.33

⁷ Dr. H. Hendi Suhendri, M.Si, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers,2008),hlm.231

Bank Indonesia yang berkedudukan di Jakarta dan cabang-cabangnya di kota-kota lain telah memastikan bahwa krisis di kalangan bank-bank dalam negeri telah diatasi.⁸

Kelompok kliring ini bertujuan untuk menyediakan lokasi pusat di mana semua anggota dapat berkumpul untuk berdiskusi dan menerima pesan-pesan terkait kliring. Waktu dan pelaksanaan penyeberangan ini diawasi oleh Bank Pelaksana; penyeberangan dilakukan dua kali selama jam kerja. Tahap pertama dan kedua melibatkan setiap pegawai bank yang harus memeriksa waktu saat ini dan memastikan bahwa jumlah yang diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peserta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rumus kliring mencakup seperangkat rumus yang digunakan untuk mengukur kliring, termasuk neraca, pengukuran, dan pengujian kliring yang disediakan oleh penyedia kliring, serta bilyet saldo yang diberikan oleh peserta. Kali ini merujuk pada perhitungan hutang piutang dalam kamus besar bahasa Indonesia, di mana surat-surat berharga dan surat-surat dagang yang telah ditentukan diserahkan satu sama lain untuk direkomendasikan.⁹

Salah satu fasilitas perbankan yang disediakan oleh bank konvensional adalah kliring; Sistem ini sudah ada sejak zaman

⁸ Malaya Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.120hg

⁹ Pratama Rahardja, *Uang Perbankan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1997),hlm.123

Rasulullah, seperti yang terlihat ketika seorang sahabat seperti Ibnu Abbas mengirimkan uang ke Kuffah untuk keluarganya.¹⁰

Pada zaman Rasulullah, sistem yang digunakan melibatkan kliring atau metode pembayaran transfer lainnya, sesuai dengan pandangan tertentu. Transaksi ini dapat dianggap sebagai contoh dari perpindahan dana. Jika ini merujuk pada pembayaran, penyerahan, atau pembayaran di muka.

Meskipun ada beberapa faktor yang menghambat kelancaran proses dalam kliring, salah satunya adalah penggunaan warkat. Tidak ada batasan jumlah uang yang dapat dipinjam, dan setiap kali terdapat pinjaman, muncul pinjaman tambahan yang habis. Kendala dalam pembelahan terjadi selama proses tersebut karena kualitas pembelahan yang kurang baik, melibatkan masalah seperti kurangnya panjang, kekurangan elastisitas, dan masalah lainnya.

Skripsi ini ditulis untuk memberikan gambaran bagaimana perbankan menerapkan strategi dalam upaya dalam meningkatkan kualitas kliring dalam rangka menghadapi kliring bermasalah atau *Clearing*.

B. Batasan Masalah

Peneliti menyelidiki topik tentang Operasional Sistem Kliring di BSI KCP Manna Bengkulu Selatan. Tujuan dari

¹⁰ Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004), hlm.19

penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan memastikan bahwa teks tersebut konsisten dengan pembaca yang dituju.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem operasional kliring yang dilakukan pada BSI KCP Bengkulu Selatan ?
2. Bagaimana menghadapi kliring bermasalah ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada kalimat berikut, penulis diharapkan untuk menguraikan isu atau permasalahannya:

1. Bagaimana prosedur operasional sistem di BSI KEC Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana BANK SYARIAH INDONESIA Cabang Bengkulu Selatan meningkatkan mutu kliring untuk mengatasi kendala dalam kliring?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dianggap akan memberikan data yang berguna seperti:

1. Kegunaan Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di BSI Manna Bengkulu

Selatan, yang dapat menjadi sumber referensi akademis bagi peneliti di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perbankan Syariah

Mempermudah proses internal perusahaan dalam membantu pihak-pihak terkait dalam melakukan evaluasi implementasi kliring Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Bagi Penulis

Berpotensi memperluas pengetahuan dan pemahaman, serta mengulas inisiatif kliring di Perbankan Syariah, serta dampaknya pada persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, dan aspek lainnya.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dan sebagai sumber informasi tentang pelaksanaan kliring di bank syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut, bertujuan untuk menetapkan perbandingan dan mengevaluasi

potensi kekurangan dalam naskah yang akan ditulis oleh penulis. Meskipun begitu, temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Uci Eamadani “Impelemetasi Akad Wakalah Pada Produkjasa Kliring di PT. Bank Syariah Bukopin Cabang Bukitinggi”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman dengan menganalisis data deret waktu. Data utama ini dikumpulkan melalui survei yang dilakukan di kantor pusat dan ruang teller PT. Bank Syariah Bukopin Cabang Bukitinggi. Sementara itu, kumpulan data kedua dibuat dengan menggunakan bahan pengambilan keputusan seperti buku yang telah disusun dengan bantuan penulis teleti.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa akad wakalah terjadi saat seorang nasabah menghubungi bank dan meminta bank tersebut untuk membayarkan sejumlah uang yang tersimpan di rekening perwalian, baik dalam bentuk cek atau giro, kepada nasabah bank lain. Sistem Kliring Bank Nasional Indonesia (SKNBI) akan memproses warkat tersebut oleh bank. Dalam penelitian ini, kami menyimpulkan bahwa pembayaran merupakan komponen paling krusial dalam transaksi keuangan. Dalam bidang ekonomi, tanpa adanya pembayaran, operasional bisnis tidak akan berjalan.

Berkat adanya proses pembayaran, alat pembayaran terus berkembang dari logam dan kertas menjadi warkat (seperti cek, giro, bilyet, dll.) dan elektronik (seperti kartu, uang elektronik) untuk pembayaran sebagian.¹¹

Penelitian Averroes dan penelitian penulis memiliki kesamaan, yaitu keduanya menggunakan metode kualitatif. Perbedaan utama antara dua jenis penelitian ini adalah bahwa penulis mengkaji kelemahan sistem operasional, sementara Averroes memfokuskan pada kelebihan sistem operasional.

2. Makalah penelitian berjudul “Prosedur Penyelenggaraan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia di pt. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan” ditulis oleh Nurhidayah Matondang. Penelitian ini berfokus pada permasalahan sistem penyumbatan seperti kesalahan, penyumbatan pada saat proses penyumbatan, penyumbatan yang disebabkan oleh pengguna yang menyumbat, kesalahan penyumbatan, dan penyumbatan sistem komputer.¹²

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk

¹¹ Miladina Yanali, *Mekanisme Kliring Bilyet Giro menurut perspektif ekonomi islam pada bank syariah mandiri cabang purwokerto.*

¹²Nurhidayah Matondang, *Prosedur Penyelenggaraan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia di PT. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah, (Medan : Univeritas Muhamadiyah sumatera utara medan 2019).* Pada hari Kamis 11 Februari 2021, pukul 13.20

menganalisis, memahami, dan menarik kesimpulan dari data penelitian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen di PT. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan berhasil, yang berarti mengikuti semua prosedur yang ditetapkan oleh Sistem Kliring Bank Nasional Indonesia (SKNBI). Proses tanda tangan elektronik di Bank Sumut Syariah dimulai dengan langkah-langkah berikut: input data di lokasi peserta, input data di lokasi penyedia, dan tanda tangan di kantor pusat peserta setelah menerima Warkat dan hasil akhir dari proses penandatanganan. Setelah dilakukan pemompaan, langkah selanjutnya adalah pengisian (Retur), yaitu proses yang terjadi di ruang kendali proses dan lokasi pemompaan. Data dan informasi yang digunakan berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan makalah akademis, yang kemudian dijadikan sebagai dasar teori.

Metode penelitian dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, sementara cara menganalisis, memahami, dan menyajikan hasil temuan penelitian sudah terdefinisi. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dan tinjauan literatur. Perbedaan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian yang berbedah dari penelitian sebelumnya.

3. Judul penelitian yang diajukan oleh Dimas Dwi Kholfan adalah "Implementasi Proses dan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia di PT. Bank Syariah Cabang Medan."

. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.¹³ Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, kliring sebagai layanan tersebut bertahan dan bersaing sebagai peserta kliring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan operasional sistem kliring nasional di Bank Indonesia di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan, dan untuk mengidentifikasi potensi permasalahan yang mungkin muncul dalam sistem kliring nasional di Bank Indonesia PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Medan.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan bersamaan dengan analisis, interpretasi, dan pemahaman data penelitian. Data dan informasi yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel, dan publikasi akademis, dan dianggap sebagai dasar teori. Perbedaan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian yang berbedah dari penelitian sebelumnya.

¹³Dimas Dwi Kholfan, *Prosedur dan Impelemetasi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia Pada PT. Bni Syariah Cabang Medan.*, (UIN Sumatera Utara Medan 2019) , pada hari Senen 1 Maret 2020, pukul 19.21 WIB

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian ini disebut sebagai "penelitian lapangan" dan mengadopsi pendekatan kualitatif yang ketat, yaitu suatu metodologi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki objek dan situasi dunia nyata, dengan peneliti berperan sebagai pengamat dan pengumpul data yang berinteraksi dekat dengan lingkungan tersebut.¹⁴ Istilah "penelitian kualitatif" merujuk pada upaya penelitian yang bertujuan memahami fenomena dalam konteks tertentu dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Penelitian kualitatif berusaha untuk mendapatkan pemahaman holistik terhadap fenomena yang terkait dengan objek penelitian, seperti tindakan, emosi, motivasi, data, dan lainnya. Pendekatan ini dilakukan melalui penggunaan kata-kata dan bahasa deskriptif untuk menggambarkan konsep yang spesifik dan terdefinisi dengan baik, serta menerapkan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹⁵

2. Waktu dan lokasi Penelitian

Penelitian dimulai pada hari Selasa, 23 Mei 2023.

¹⁴ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam MUamalah*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2014).h49

¹⁵ Eri Barlian, *Metologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Padang* : Sukabina Press, 2016, dikutip dari <file:///C:/Users/Downloads/Buku%20Kualitatif%20Kuantitatif%20ok.pdf> pada hari jumat tanggal, 19 oktober 2018, pukul 17.15 WIB

Tempat yang dipilih oleh peneliti adalah BSI KEC Bengkulu Selatan yang terletak di Jl. Jend. Sudirman, Manna. Sebagai subjek penelitian, peserta dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang terbatas mengenai mekanisme yang digunakan dalam pelaksanaan sistem kliring di BSI KCP Bengkulu Selatan. Peneliti juga menemukan bahwa teknik promosi kliring yang digunakan oleh nasabah Bank BSI kurang efektif. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi melalui survei terhadap staf Bank Mikro BSI KEC Bengkulu Selatan. Menurut Ibu Yenti Yuswanti, sekitar 10 nasabah telah menggunakan sistem kliring.

3. Sumber dan Informan penelitian

Subyek penelitian ini adalah seorang informan yang memberikan wawasan selama proses pengambilan sampel. Ibu Yenti Yuswanti, seorang peneliti di BSI KCP Bengkulu Selatan, menjadi fokus dalam artikel ini.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Kumpulan data primordial merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari

kumpulan data primer.¹⁶ Data primordial merupakan suatu kumpulan data yang secara signifikan bergantung pada informasi yang diperoleh dari sumber data primer, terkait dengan variabel-variabel yang relevan untuk tujuan khusus penelitian. Tanggapan individu, kelompok fokus, dan data dari internet juga bisa dianggap sebagai data primer jika hasilnya disajikan secara daring atau online.¹⁷

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan oleh penulis melalui kegiatan observasi. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, peneliti melakukan observasi terbuka terhadap objek penelitian dan mewawancarai pegawai di Bank Mikro BSI KCP Bengkulu Selatan.

2) Data Sekunder

Istilah "set data" merujuk pada informasi yang telah diperoleh dari koleksi data yang sudah ada sebelumnya. Menurut Sugiyono, data tingkat kedua adalah informasi yang tidak disampaikan langsung kepada konsumen data. Detil mengenai detik dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti jurnal akademis, buku,

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 255

¹⁷ Darman, *Metode Penelitian : Jenis dan Sumber Data*, dikutip dari <http://theorymethod.blikspot.com/2015/12/jenis-dan-sumber-datta.html>, Pada hari Selasa tanggal 1 Desember 2022, pukul 19.44 WIB

artikel, database, laporan, makalah, dan tulisan jurnal atau artikel yang sudah atau belum diterbitkan.¹⁸

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diakses melalui buku, artikel, silabus, internet, jurnal, dan dokumen lainnya yang terkait.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metodologi eksplorasi data adalah langkah-langkah atau proses dalam mengeksplorasi data, sementara alat eksplorasi data merujuk pada perangkat yang digunakan dalam proses eksplorasi data. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

1) Wawancara (*Interview*)

Metode pertukaran informasi secara rahasia antara dua individu. Kegiatan yang terjadi dalam metode kualitatif bersifat informal, seperti perbincangan tanpa aturan baku. Keakuratan dan hal-hal semacam itu dikembangkan oleh peneliti.¹⁹

Teknik ini digunakan sebagai alat untuk

¹⁸ Syfnidawati, Data Sekunder, *Universitas Raharja*, 08 November 2020

¹⁹ Mudjaharin Thahir, *Memahami Kebudayaan, Teori, Metodeologi, dan Aplikasi*, (Semarang: Fasindo Press, 2007), h. 58.

menghapus gangguan dari data dengan tujuan membuat rumusan masalah lebih terfokus; permasalahannya adalah kumpulan data BSI Kota Manna. Dari hasil wawancara tersebut, beberapa kelompok diidentifikasi sebagai narasumber:

- a) Seorang individu dari Divisi Umum BSI Manna.
 - b) . Seorang individu dari cabang BSI Kota Manna.
 - c) Manna, seorang manajer pemasaran dari cabang BSI Manna.
 - d) Tanggung jawab sosial perusahaan dan dampaknya pada dua individu.
- 2) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan menghimpun informasi atau data melalui observasi dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang menjadi fokus pengamatan.²⁰ Dalam situasi ini, peneliti melakukan pengamatan awal

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B,h.

terhadap anggaran operasional BRISyariah Bengkulu Selatan pada tahun 2017 dan 2019. Data ini diperoleh dari pegawai BSI Cabang Bengkulu Selatan, situs web BSI, sumber berita online lokal, dan laporan keuangan bank.

3) Dokumen

5. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui kuesioner di lapangan, langkah berikutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu serangkaian aturan yang diterapkan pada subjek sampel. Setelahnya, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan, yang melibatkan peralihan dari fakta umum ke fakta khusus dengan menggunakan model analisis Miles dan Miles.²¹

a. Reduksi Data

Menurut Miles, proses pengolahan data melibatkan tahapan pemilihan, penilaian, pembersihan, dan transformasi data mentah dari gudang data.²² Pengumpulan data melibatkan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.27

²² Embun Bening Diniari, *Belajar Mengelola Data dan Menganalisis Data Kualitatif*, diikuti dari [http://blog.ruangguru.com/belajar-mengelola-dan-menganalisis data-kualitatif](http://blog.ruangguru.com/belajar-mengelola-dan-menganalisis-data-kualitatif), pada hari rabu, tanggal 01 November 2023, Pukul 02.42 WIB

penyaringan, pengumpulan informasi yang relevan, penfokusan pada aspek terpenting dari topik dan konteksnya, dan sebagainya.²³

Proses reduksi data bergantung pada pemilihan, seleksi, pengorganisasian, abstraksi, dan pembentukan "data mentah" yang terdapat dalam catatan lapangan. Pembersihan data adalah suatu metode dalam analisis data kualitatif; pembersihan data melibatkan kegiatan seperti penyortiran, identifikasi, pemfokusan, serta deskripsi tema dan pola.²⁴

b. Penyajian Data

Model data ini mencakup kegiatan yang dianggap sebagai himpunan informasi yang dapat memberikan kemungkinan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, termasuk tabel, grafik, dan klasifikasinya masing-masing. Setelahnya, proses pengolahan data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti diagram, tabel, serta relasi antara kategori dan subkategori dalam bentuk

²³ Sugiyono, *Metode....*,h.247

²⁴ Emzir, *Metodologi....*,h.129

Flowchart.²⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis kinerja adalah pemeriksaan dan konfirmasi data. Evaluasi kesimpulan merupakan alat yang tepat untuk menilai keabsahan suatu tindakan.²⁶

H. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika Skripsi ini terdiri dari

Bab I : Adalah pendahuluan, Berisi uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori Berisi pembahasan umum yang berkaitan dengan pembahasan terdiri dari sistematika kliring.

BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian, bab ini mengurai tentang secara singkat BSI KCP Bengkulu Selatan, Visi dan Misi, Struktur Organisasi dan produk BSI KCP Bengkulu Selatan.

²⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah, Metode....,h.2019

²⁶ Ila Kartini, *Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecils Menengah (umkm) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Baitul Tanwil Muhammadiyah BiMU Bandar Lampung)*, (Lampung :UIN Raden Intan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2017), dikutip dari http://repository.radenintan.ac.id/1584/1/SKRIPSI_KARINI.Pdf pada hari kamis, tanggal 13 Juli 2017, Pukul 13.000 WIB

BAB IV : adalah hasil penelitian yang membahas mengenai mekanisme sistem operasional kliring di BSI KCP Bengkulu Selatan.

BAB V : adapun penutup, bab ini mencakup dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran yang disampaikan dalam penulisan skripsi ini.

